

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Pengembangan

###### a. Pengertian Pengembangan

Rasulullah SAW dalam menjalankan tugasnya bertindak sebagai seorang pengkhotbah yang memiliki tujuan untuk mengubah masyarakat Arab yang tradisional menjadi masyarakat modern atau yang lebih rasional. Beliau berupaya untuk mengubah masyarakat yang sebelumnya menganut kepercayaan politeisme menjadi masyarakat yang beriman pada keesaan Allah (monoteisme). Sebagai seorang pengkhotbah, beliau berhasil membentuk fondasi bagi pembangunan masyarakat Madinah yang adil dan makmur, dan yang mendapatkan Ridha Allah SWT.

Secara umum, pembangunan masyarakat dalam konteks ini dikenal sebagai "*tathwirul mujtama' il-islamiy*" dalam bahasa Arab. Ini merujuk pada upaya sistematis, terencana, dan terarah untuk mengembangkan masyarakat dengan meningkatkan aksesibilitas, serta mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas hidup yang lebih baik daripada sebelumnya.<sup>1</sup>

Gagasan tentang pembangunan masyarakat muncul sebagai respons terhadap kegagalan program-program pembangunan sebelumnya. Meskipun program-program tersebut didesain sesuai dengan kebutuhan masyarakat, namun mereka sering kali tidak mempertimbangkan kondisi riil yang ada, sehingga mengakibatkan kehilangan keberlanjutan dan kesadaran masyarakat. Konsep pembangunan yang akan dianalisis gagal karena fokusnya hanya pada kebutuhan fisik sektor masyarakat, yang membuat masyarakat menjadi tergantung pada program-program yang tidak memberikan manfaat jangka panjang.

Di sisi lain, dalam konsep negara kesejahteraan, negara secara langsung terlibat dalam penyelenggaraan dan distribusi kesejahteraan secara bersama-sama. Sedangkan konsep pengembangan komunitas menekankan upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sendiri (layanan komunitas). Gagasan

---

<sup>1</sup>Arif Budimanta dkk, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, (Jakarta: CSD, 2008), cet. II, 33.

pokoknya adalah keberlanjutan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, melalui pengembangan diri mereka. Pengembangan masyarakat ini dikenal sebagai pengembangan komunitas, di mana kualitas hubungan sosial dalam komunitas menjadi hal yang penting, sementara pembangunan berarti mencapai perubahan yang terencana dan bertahap.<sup>2</sup>

Dalam konteks ini, perubahan yang terjadi merupakan perubahan transformatif yang timbul secara alami dari dalam masyarakat. Proses ini melibatkan perubahan yang direncanakan dan transformatif, di mana individu menjadi lebih kreatif dalam meningkatkan kondisi kehidupan mereka dan memberdayakan diri mereka sendiri. Dalam bukunya, Soetomo memberikan definisi pembangunan masyarakat sebagai proses yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, dengan keterlibatan lembaga negara, untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dalam rangka kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memberikan kontribusi optimal dari masyarakat dalam kemajuan bangsa.<sup>3</sup>

Meskipun terdapat berbagai pandangan yang telah dijelaskan sebelumnya, jelas bahwa beberapa teori tersebut memiliki manfaat yang signifikan bagi kemajuan dan fungsi dakwah dalam masyarakat Islam. Teori-teori tersebut berpotensi mempengaruhi arah atau tujuan pembangunan dalam masyarakat Islam melalui pengaruhnya terhadap dakwah dan pengembangan masyarakat dalam kerangka nilai-nilai Islam.<sup>4</sup>

#### b. Model-Model Pengembangan

Menurut Ayub M. Pangandaran, terdapat dua perspektif dasar dalam pengembangan masyarakat. Pertama, perspektif profesional yang fokus pada meningkatkan kemandirian dan memperbaiki sistem layanan dalam konteks hubungan sosial. Kedua, perspektif radikal yang menekankan upaya perubahan dalam mengatasi ketimpangan dalam hubungan sosial, dengan menguatkan kelompok yang lemah, menganalisis akar penyebab kelemahan mereka, dan mengidentifikasi sumber penindasan.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, 30.

<sup>3</sup> Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 79.

<sup>4</sup> Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 23.

<sup>5</sup> Ayub M. Padangaran, *Management Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari: Unhalu Press, 2011), 36-37.

- 1) Model perawatan masyarakat adalah suatu pendekatan di mana masyarakat secara sukarela terlibat dalam upaya untuk mengurangi kesenjangan legalitas. Kegiatan sukarela tersebut bertujuan untuk memperbaiki ketidakselarasan dan keadilan dalam sistem hukum dan peraturan.
- 2) Model pengorganisasian masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat dengan tujuan meningkatkan koordinasi antara berbagai lembaga yang terlibat dalam penanganan kesejahteraan sosial.
- 3) Model pembangunan masyarakat adalah suatu pendekatan yang memberikan perhatian khusus pada peningkatan ketrampilan dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi masalah atau permasalahan yang dihadapi oleh mereka.
- 4) Model aksi masyarakat adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membangkitkan kelompok-kelompok masyarakat yang lemah dan meningkatkan kemampuan mereka.
- 5) Model gender adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengatasi ketidakselarasan antara laki-laki dan perempuan.
- 6) Model anti-rasisme adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk memperjuangkan kesetaraan dan kesempatan yang adil antara berbagai ras dan etnis.

Menurut Jack Rothman, yang dikutip oleh Edi Suharto dalam bukunya, terdapat tiga jenis model pengembangan masyarakat yang sering digunakan di daerah ini. Namun, rencana lebih lanjut tentang ketiga model tersebut tidak dijelaskan dalam pertanyaan.<sup>6</sup>

- 1) Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*) adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Pendekatan ini melihat masyarakat bukan sebagai klien yang memiliki masalah, tetapi sebagai entitas yang unik dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan sepenuhnya. Pada intinya, pengembangan masyarakat lokal berfokus pada pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, pertukaran informasi, komunikasi, hubungan, dan keterlibatan anggota masyarakat. Model ini lebih menekankan pada tujuan proses, yakni bagaimana proses

---

<sup>6</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), Cet, III 42-43.

pengembangan berlangsung, daripada hanya berfokus pada tujuan akhir yang diharapkan..

- 2) Perencanaan Sosial (*Social Planning*) adalah suatu pendekatan yang berfokus pada tugas perencanaan. Dalam pendekatan ini, keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, penetapan tujuan, dan pemecahan masalah bukanlah prioritas utama. Keputusan-keputusan tersebut biasanya diambil oleh pekerja sosial di lembaga formal, seperti lembaga pemerintahan atau LSM. Pekerja komunitas memiliki tugas untuk melakukan penelitian, menganalisis masalah dan kebutuhan masyarakat, mengidentifikasi, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pelayanan kemanusiaan.
- 3) Aksi Sosial (*Social Action*) adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang sering kali menjadi korban ketidakadilan struktural. Pendekatan ini melibatkan organisasi masyarakat melalui proses kesadaran dan tindakan nyata untuk mengubah struktur kekuasaan agar sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan. Aksi sosial memiliki orientasi pada proses dan hasil dalam mencapai perubahan sosial yang diinginkan.

Ada dua inti dalam pengembangan masyarakat, yaitu individu dan kelompok. Kelompok tidak dapat berkembang secara maksimal kecuali anggota kelompok memiliki kesadaran dan kemampuan untuk mengembangkan diri. Di sisi lain, perkembangan individu juga tidak optimal tanpa adanya kelompok, karena tujuan ekonomi dan sosial tercapai dengan lebih baik ketika terdapat sinergi positif antara individu dalam kelompok masyarakat. Indikator keberhasilan dalam pembangunan masyarakat adalah kerja sama antara para pelaku pembangunan masyarakat itu sendiri:

- 1) Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan gambaran program, mencari sumber dana, mengalokasikan dana, dan menjalin hubungan dengan pihak swasta.
- 2) Organisasi mendukung pengawasan terhadap kinerja pemerintah. Mereka sebagai lembaga pengawas independen yang memantau, mengevaluasi, dan memberikan saran untuk perbaikan. Dengan adanya organisasi pengawas, transparansi dan akuntabilitas pemerintah ditingkatkan, membangun kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah yang lebih baik.

- 3) Masyarakat adalah penerima manfaat dari upaya yang direncanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

Pengembangan masyarakat adalah proses yang direncanakan dan dilaksanakan bersama dalam gerakan aksi sosial. Untuk mencapai tujuan dan memenuhi tujuan pengembangan masyarakat, strategi yang baik dan terarah diperlukan agar efektivitasnya dapat diukur. Dalam bukunya, Fredian Tony, Morris, dan Binstock menyajikan tiga strategi dan inisiatif perencanaan komunitas yang diterapkan:

- 1) Modifikasi pola sikap dan perilaku serta pendidikan dan aksi lainnya adalah tiga strategi dan inisiatif perencanaan komunitas yang diterapkan dalam pengembangan masyarakat,
- 2) Mengubah kondisi sosial melalui perubahan kebijakan-kebijakan dalam organisasi formal adalah salah satu strategi dan inisiatif perencanaan komunitas yang dapat dilakukan dalam pengembangan masyarakat,
- 3) Reformasi peraturan dan sistem fungsional merupakan strategi dan inisiatif perencanaan komunitas yang dapat dilakukan untuk mengembangkan masyarakat dengan cara mengubah atau memperbaiki aturan dan sistem yang ada.

c. Strategi Pengembangan Masyarakat

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah konkret yang diambil untuk mencapai tujuan atau manfaat yang diinginkan. Dalam hal pemberdayaan masyarakat, terdapat lima strategi pemberdayaan yang umum digunakan, yaitu memungkinkan, memberdayakan, melindungi, mendukung, dan memelihara.

- 1) Kemungkinan adalah strategi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan atau kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat yang kurang mampu atau miskin untuk berkembang secara optimal.
- 2) Penguatan adalah strategi yang melibatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat miskin untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. Pemberdayaan harus dapat mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin secara menyeluruh, sehingga mereka dapat menjadi mandiri.
- 3) Perlindungan adalah strategi yang bertujuan untuk melindungi masyarakat, terutama kelompok-kelompok yang

rentan, agar tidak terjatuh dalam penindasan oleh kelompok yang lebih kuat. Hal ini melibatkan pencegahan terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan tidak sehat antara kelompok yang kuat dan lemah, serta mencegah eksploitasi oleh kelompok yang lebih kuat terhadap kelompok yang lebih lemah. Dalam konteks pemberdayaan, upaya harus diarahkan pada penghapusan segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang merugikan kelompok yang lebih kecil atau terpinggirkan.

- 4) Penyokongan merupakan strategi yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat miskin agar mampu menjalankan peran dan tanggung jawab kehidupan mereka. Dalam konteks pemberdayaan, strategi ini berfokus pada memberikan dukungan yang memadai agar masyarakat miskin tidak terjatuh ke dalam kondisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Hal ini meliputi pemberian akses terhadap sumber daya, peningkatan keterampilan, pembangunan jaringan sosial, serta pemberian bantuan dan dorongan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan dan kesulitan dalam hidup sehari-hari.
- 5) Pemeliharaan dalam arti menjaga kondisi yang menguntungkan agar pembagian kekuasaan antar kelompok yang berbeda dalam masyarakat seimbang. Pemberdayaan harus dapat menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk berusaha.<sup>7</sup>

#### d. Proses Pengembangan Masyarakat

Pada dasarnya pembangunan merupakan kegiatan yang mengutamakan proses tanpa mau menafikan hasil dari pembangunan itu sendiri. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan pemberdayaan sangat penting dalam proses ini. *Empower* menekankan bahwa proses tersebut juga mencakup langkah-langkah berikut:

- 1) Kesadaran; Pada fase ini dilakukan sosialisasi kepada masyarakat agar memahami bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan dilakukan secara swadaya (*self-help*).
- 2) Kemampuan; Sebelum sebuah komunitas memperoleh kekuatannya, ia harus dibekali dengan keterampilan untuk

---

<sup>7</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 171-172

mengaturnya. Sering disebut sebagai pengembangan kapasitas, fase ini melibatkan keterampilan manusia, organisasi, dan sistem nilai.

- 3) Izin; Pada fase ini subjek menerima kekuasaan, wewenang dan kesempatan sesuai dengan keterampilan yang diperolehnya. Tahapan Program Pemberdayaan Masyarakat merupakan siklus perubahan yang ditujukan untuk taraf hidup yang lebih baik.
- 4) Fase peningkatan kapasitas dan jejaring; Langkah ini termasuk:
  - a) Mengadakan pelatihan, lokakarya dan sejenisnya untuk mengeluarkan seluruh potensi setiap individu dalam masyarakat sehingga mereka siap untuk menggunakan kekuatan yang diberikan kepadanya.
  - b) Masyarakat bersama-sama menetapkan aturan main dalam pelaksanaan program berupa aturan organisasi, sistem dan prosedur.
  - c) Bangun jaringan yang mendukung lembaga lokal dengan badan eksternal seperti pemerintah daerah.
  - d) Fase implementasi dan pendampingan.
  - e) Melaksanakan kegiatan yang dipersiapkan dan direncanakan bersama masyarakat.
  - f) Tahap penilaian meliputi:
    - 1) Lacak setiap pemberdayaan yang Anda terima.
    - 2) Menilai kekuatan dan kelemahan dari langkah-langkah pemberdayaan yang dilaksanakan.
    - 3) Kami mencari solusi untuk konflik yang mungkin timbul pada setiap tahap pemberdayaan. Tahap evaluasi akhir bertindak sebagai jembatan menuju tahap akhir.
  - g) Fase akhir; Langkah berhenti dijalankan setelah menentukan bahwa program bekerja seperti yang diharapkan.<sup>8</sup>

Ada juga dua tren dalam proses pemberdayaan yaitu:

- 1) Pertama, pemberdayaan menekankan pada proses atau pengalihan kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada suatu masyarakat agar individu yang bersangkutan memiliki kekuatan yang lebih.

---

<sup>8</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 251-258.

- 2) Kedua, pemberdayaan menekankan pada proses rangsangan, dorongan, atau motivasi agar individu memiliki kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidup melalui proses dialog.<sup>9</sup>

## 2. Aspek Sosial Ekonomi

### a. Pengertian Aspek Sosial

Sisi sosial adalah hubungan dengan masyarakat, kemampuan berinteraksi dengan masyarakat dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan orang lain. Menurut Roy Bhaskar, perubahan sosial adalah proses alami dan bertahap, tidak radikal, dan melibatkan proses reproduksi (pengulangan demi pengulangan hal-hal yang diterima sebagai warisan budaya). Dan proses perubahan (proses penyegaran melalui ilmu pengetahuan dan teknologi).<sup>10</sup> Perubahan dalam kehidupan sosial, misal segala perubahan yang terjadi pada pranata/institusi sosial dan berdampak pada sistem sosial. Ini termasuk nilai, sikap dan perilaku kelompok dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Perubahan sosial mencakup perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan melibatkan berbagai aspek kehidupan. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan dalam elemen budaya yang berwujud dan tidak berwujud, seperti teknologi, nilai-nilai, norma, dan pola perilaku. Faktor-faktor seperti teknologi, ekonomi, politik, dan interaksi sosial mempengaruhi terjadinya perubahan sosial. Pemahaman terhadap perubahan sosial membantu kita memahami dinamika masyarakat dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak sosial sulit untuk diukur dan dikuantifikasi karena sering kali terjadi secara perlahan dan tidak langsung terasa. Perubahan dalam norma, keyakinan, nilai, dan tindakan dapat terjadi baik dalam jangka pendek maupun panjang, dan sering kali terjadi secara bertahap. Hal ini berarti bahwa perubahan sosial dapat mempengaruhi masyarakat secara berangsur-angsur dan perlahan, sehingga dampaknya sulit untuk dilihat secara langsung dalam waktu singkat. Oleh karena itu, untuk memahami dampak sosial suatu perubahan, sering kali

---

<sup>9</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2001), 43

<sup>10</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002), 20

<sup>11</sup> Armen, *Buku Ajar Ilmu Sosial dan Budaya*, (Sleman: Dee Publish, 2015), 33



diperlukan pengamatan yang cermat dan analisis yang mendalam terhadap berbagai faktor dan indikator yang terlibat dalam proses perubahan sosial.<sup>12</sup>

Seni kaligrafi memiliki pengaruh dalam menyebabkan perubahan sosial dan budaya ketika dihadapi oleh para wisatawan. Tiga asumsi umum terkait pengaruh ini adalah bahwa perubahan tersebut biasanya disebabkan oleh intervensi eksternal yang dianggap lebih maju, perubahan tersebut dapat berdampak negatif terhadap adat istiadat lokal, dan perubahan tersebut dapat mengarah pada homogenisasi budaya dengan dominasi budaya Barat, birokrasi nasional, dan konsumerisme.<sup>13</sup>

Dampak sosial yang timbul dapat bervariasi tergantung pada tingkat ketimpangan dan perbedaan antara pengunjung (wisatawan) dan non-pengunjung (masyarakat lokal), seperti jumlah, ras, budaya, atau pandangan sosial. Terdapat beberapa kekhasan yang perlu diperhatikan dalam konteks seni kaligrafi, seperti hubungan yang sementara antara tuan rumah dan tamu, perbedaan situasi liburan bagi wisatawan dan situasi kerja bagi tuan rumah, serta sifat musiman dari banyak karya seni kaligrafi. Nilai-nilai yang sudah ada dan dikembangkan dalam masyarakat lokal dapat menjadi bagian dari kelompok yang berbeda ketika nilai-nilai yang dibawa oleh wisatawan ditambahkan.<sup>14</sup>

Seni kaligrafi memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap masyarakat. Positifnya, seni kaligrafi dapat memberikan kontribusi pada kemajuan masyarakat, memperkaya pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan pendidikan dan keterampilan masyarakat lokal. Namun, perkembangan seni kaligrafi juga dapat menyebabkan perubahan dalam nilai, moral, etika, kepercayaan, dan hubungan sosial masyarakat. Penting untuk mengembangkan seni kaligrafi dengan memperhatikan penghargaan terhadap

---

<sup>12</sup> Morissan, "Pembangunan Kepariwisata dan Perubahan Sosial", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3 No. 2 Desember 2019, 136

<sup>13</sup> Faisal Hamzah, Hary Hermawan, dan Wigati, "Evaluasi Dampak Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal", dalam *Jurnal Pariwisata*, Vol.5, No. 3, 2018, 196

<sup>14</sup> Heru Pramono, "Dampak Pemangunan Pariwisata Terhadap Ekonomi, Sosial, dan Budaya", dalam *jurnal Cakrawala Pendidikan* No. 1, Februari 1993, 85

budaya dan nilai-nilai lokal, sambil tetap terbuka terhadap perkembangan positif.<sup>15</sup>

Kehidupan sosial memiliki peran yang signifikan dalam memberikan makna dan kebahagiaan dalam hidup. Interaksi dengan lingkungan dan kehidupan sekitar kita sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Menjaga keseimbangan dalam kehidupan sosial sangatlah penting untuk mencapai manfaat sosial yang diinginkan.

Saat kita berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan dan meluangkan waktu bersama orang-orang di sekitar kita, seperti melakukan bakti sosial di sekitar rumah dan menjalin silaturahmi dengan sanak saudara, teman, dan tetangga, kita dapat membangun hubungan yang baik dengan mereka. Dalam hidup, dukungan orang lain sangatlah penting dan berkontribusi pada kesuksesan kita. Terdapat banyak cara untuk memperkuat hubungan ini dan membuat hidup lebih bermakna dan menyenangkan.<sup>16</sup>

b. Interaksi Sosial

Interaksi sosial melibatkan pertemuan langsung antara individu atau kelompok dengan saling mempengaruhi. Ini terjadi ketika orang bertemu, berkomunikasi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi sosial dipengaruhi oleh norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat, dan dapat menghasilkan perubahan sosial. Komunikasi menjadi elemen penting dalam interaksi sosial, sementara sifatnya adalah timbal balik di mana setiap pihak saling memberi dan menerima respons. Melalui interaksi sosial, individu dan kelompok membentuk hubungan, memperoleh dukungan sosial, dan membangun komunitas yang saling mendukung:

- 1) Lebih dari satu orang.
- 2) Berkomunikasi satu sama lain.
- 3) Ada dimensi waktu (dahulu, sekarang, dan akan datang).
- 4) Ada tujuan tertentu.<sup>17</sup>

c. Pengertian Sosial Ekonomi

Ekonomi sosial adalah bidang studi yang menggabungkan aspek sosial dan ekonomi. Kata "sosial" merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat,

---

<sup>15</sup> Muaini, *Buku Ajar Kebudayaan dan Pariwisata*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 19

<sup>16</sup> Eko Jalu Santoso, *Life Balance Ways* (Jakarta: Gramedia, 2010), 199.

<sup>17</sup> Sudariyanto, *Interaksi Sosial* (Semarang: Alprin, 2019), 21-22.

sementara "ekonomi" melibatkan produksi, distribusi, dan penggunaan sumber daya. Dalam sosiologi, manusia dianggap sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dan bantuan orang lain. Ekonomi, dari bahasa Yunani, berarti aturan keuangan atau manajemen keuangan. Dalam pengertian yang lebih luas, ekonomi mempelajari prinsip-prinsip produksi, distribusi, dan penggunaan barang dan kekayaan. Dalam ekonomi sosial, perhatian diberikan pada aspek sosial yang mempengaruhi ekonomi, seperti kesetaraan, keadilan, partisipasi, dan dampak sosial kegiatan ekonomi.

Aspek sosial-ekonomi mencakup pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, gizi, pendidikan, perumahan, kesehatan, dan sebagainya. Pembangunan ekonomi adalah proses yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap sosial, dan institusi nasional. Tujuan dari pembangunan ekonomi termasuk percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan kekayaan, dan penghapusan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan diperlukan untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>18</sup>

Industri seni kaligrafi memberikan manfaat ekonomi seperti peningkatan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran. Dukungan terhadap seni kaligrafi penting untuk menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan sektor ekonomi terkait.<sup>19</sup>

Perkembangan seni kaligrafi memiliki dampak yang luas, termasuk dampak ekonomi, lingkungan, masyarakat, dan budaya. Dalam hal ekonomi, seni kaligrafi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan lapangan kerja dan peluang usaha. Namun, dampaknya tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi. Perkembangan seni kaligrafi juga dapat mempengaruhi lingkungan sekitar, masyarakat, dan budaya secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, perlu adanya pemantauan dan pengelolaan yang bijaksana untuk memaksimalkan manfaat positif dan meminimalkan dampak negatif dari perkembangan seni kaligrafi.

---

<sup>18</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Depublish, 2019), 56-57.

<sup>19</sup> F Gunawan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), 24.

Ekonomi sosial adalah bidang studi yang menggabungkan aspek ekonomi dan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dan bantuan dari orang lain. Dalam ekonomi sosial, perhatian diberikan pada faktor-faktor sosial yang mempengaruhi kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Memahami ekonomi sosial membantu dalam memahami pengaruh sosial terhadap sistem ekonomi dan kebijakan yang meningkatkan kesejahteraan sosial.

d. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah pandangan masyarakat tentang hal-hal yang dianggap penting, baik, dan benar. Nilai-nilai ini bersifat subjektif, relatif, dan beragam antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Mereka berfungsi sebagai panduan dalam mengatur perilaku sosial dan dipertahankan melalui pengajaran generasi ke generasi. Nilai sosial mempengaruhi perilaku individu dan kelompok, namun bisa juga menyebabkan konflik ketika terjadi perbedaan pandangan. Nilai-nilai sosial bersifat dinamis dan dapat membedakan identitas suatu kelompok dari kelompok lainnya.

- 1) Nilai sosial adalah hasil interaksi masyarakat yang mencerminkan apa yang dianggap penting dan relevan dalam kehidupan mereka.
- 2) Nilai sosial terbentuk melalui proses sosialisasi, yaitu proses pembelajaran nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
- 3) Nilai sosial dapat berbeda-beda antara satu budaya dengan budaya lainnya.
- 4) Nilai sosial memainkan peran penting dalam pengembangan diri sosial seseorang.
- 5) Nilai sosial merupakan bagian integral dari usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai kepuasan sosial.
- 6) Nilai sosial memiliki pengaruh yang beragam di antara anggota masyarakat.
- 7) Nilai sosial memiliki hubungan saling terkait dan membentuk sistem nilai.

- e. Nilai sosial memiliki beberapa fungsi penting dalam kehidupan manusia, antara lain:
- 1) Pemantapan Identitas: Nilai-nilai sosial membantu individu dalam membentuk dan memperkuat identitas mereka. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari cara individu mengidentifikasi diri mereka dalam masyarakat.
  - 2) Panduan Etika: Nilai-nilai sosial memberikan pedoman tentang perilaku yang dianggap baik dan benar dalam masyarakat. Mereka membantu mengatur interaksi sosial dan menentukan apa yang dianggap pantas atau tidak pantas.
  - 3) Kohesi Sosial: Nilai-nilai sosial berperan dalam membangun ikatan sosial antara individu dalam masyarakat. Mereka membantu menciptakan rasa persatuan, saling pengertian, dan kerjasama di antara anggota masyarakat.
  - 4) Pemeliharaan Orde Sosial: Nilai-nilai sosial membantu memelihara keteraturan dan stabilitas dalam masyarakat. Mereka memberikan dasar untuk hukum, norma, dan aturan yang mengatur kehidupan bersama.
  - 5) Pengembangan Individu: Nilai-nilai sosial juga berperan dalam pembentukan dan pengembangan individu. Mereka membantu membentuk sikap, keyakinan, dan perilaku individu yang sejalan dengan nilai-nilai masyarakat.
  - 6) Pembangunan Masyarakat: Nilai-nilai sosial dapat menjadi landasan bagi pembangunan masyarakat yang lebih baik. Mereka mendorong pemberdayaan, solidaritas, keadilan, dan partisipasi aktif dalam mencapai tujuan bersama.
  - 7) Melalui fungsi-fungsi ini, nilai-nilai sosial memberikan arah dan panduan dalam kehidupan manusia serta membantu menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam masyarakat.<sup>20</sup>

f. Tindakan Sosial Sebagai Pemberdayaan Pada Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya warga masyarakat untuk secara kolektif mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial. Ini melibatkan pengembangan kemampuan dan sumber daya masyarakat serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai perubahan positif.

Aksi sosial adalah interaksi dinamis antara kelompok sosial dalam menghadapi tantangan yang berbeda secara bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk memecahkan masalah

---

<sup>20</sup> Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 29-30.

yang dihadapi dan menciptakan perubahan positif dalam masyarakat:

- 1) Merancang program untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.
- 2) Membuka akses untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 3) Memecahkan masalah dalam masyarakat.
- 4) Bekerjasama dengan pihak terkait dalam pemberdayaan masyarakat.<sup>21</sup>

Pemberdayaan pekerja sosial melalui bantuan pendapatan meliputi lima kegiatan penting, termasuk bantuan finansial, pelatihan keterampilan, akses sumber daya, kolaborasi, dan peningkatan kesejahteraan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kontribusi pekerja sosial dalam tugas sosial mereka:

- 1) Motivasi

Rumah tangga berpenghasilan rendah perlu didorong untuk membentuk kelompok sebagai mekanisme kelembagaan untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat. Salah satu contohnya adalah kelompok Kampung Kalkun, yang didorong untuk berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan sumber daya dan bakat yang dimiliki.

- 2) Manajemen diri

Pemilihan pemimpin yang baik dan kepemimpinan yang kolektif sangat penting bagi kelompok tersebut. Mereka perlu mengadakan rapat, mencatat, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan mereka. Pada tahap awal, bantuan eksternal dapat membantu dalam mengembangkan sistem lebih lanjut untuk kelompok tersebut.

- 3) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Kesadaran masyarakat dapat ditingkatkan melalui pendidikan dasar dan pengetahuan lokal, yang sering kali diperoleh melalui pengalaman dan dapat dipadukan dengan pengetahuan dari luar. Pendidikan tersebut dapat membantu individu yang kurang beruntung untuk mencari mata pencaharian sendiri atau meningkatkan keterampilan mereka.

---

<sup>21</sup> Andi Nur Graha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi," *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5, No. 2 (2009): 120-121.

## 4) Mobilisasi sumber

Mobilisasi sumber daya adalah strategi untuk mengumpulkan sumber pembiayaan individu melalui kelompok swadaya guna menciptakan modal sosial. Konsep ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap individu memiliki sumber daya yang dapat secara signifikan meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi mereka.

## 5) Pembangunan dan pengembangan jaringan

Penting untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok swadaya dalam membangun dan menjaga jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini memiliki peran yang signifikan dalam menyediakan serta mengembangkan berbagai sumber daya dan peluang untuk memperkuat masyarakat.<sup>22</sup>

## g. Aspek Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi adalah posisi yang ditentukan secara sosial dan menempatkan seseorang dalam posisi tertentu dalam masyarakat. Posisi ini membawa hak dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh individu yang mendudukinya. Kondisi sosial ekonomi mencerminkan posisi seseorang dalam masyarakat sekitarnya. Di masyarakat desa Undaan Tengah, kondisi sosial ekonomi ditandai oleh interaksi sosial, nilai-nilai sosial, dan tingkat pendidikan. Hal ini melibatkan keakraban, pergaulan, gotong royong, dan ikatan kekeluargaan.

Ciri-ciri kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat mencakup tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, akses terhadap sumber daya, ketenagakerjaan, dan akses terhadap layanan sosial. Hal ini dapat digunakan sebagai indikator dalam mengevaluasi kondisi sosial ekonomi masyarakat:

- 1) Tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Lebih cenderung mengalami mobilitas sosial ke atas.
- 3) Mempunyai lahan pertanian yang luas.
- 4) Mempunyai status sosial yang mencerminkan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar.
- 5) Lebih fokus pada perekonomian dan produksi komersial.
- 6) Mengikuti pekerjaan yang lebih spesifik dan terkait dengan industri atau sektor tertentu.

---

<sup>22</sup> Murdani, Sus Widayani, dan Hadromi, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah," *Jurnal Abdimas* 23, No. 2 (2019): 155-156.

7) Lebih cenderung menggunakan kredit atau fasilitas keuangan dalam aktivitas ekonominya.

Aspek sosial ekonomi dan kesempatan kerja desa memiliki hubungan yang erat dengan masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat desa. Hal ini terkait dengan tingkat pendidikan rata-rata, kepemilikan harta benda, dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat yang dominan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Seni Kaligrafi Al-Qur'an

#### a. Pengertian Seni

Istilah "seni" telah dikenal dalam budaya sejak lama. Beberapa klaim menyebut bahwa seni berasal dari seorang jenius Belanda, sementara dalam budaya Jawa disebut sebagai kagunan atau karawitan, yang menggambarkan kehalusan dan kerumitan produk indah dari kehalusan jiwa manusia. Dalam bahasa Sanskerta, seni disebut *cilpa*, yang berarti warna-warni, sedangkan dalam Bahasa Latin dikenal sebagai *ars* atau *artes*. Seni dianggap sebagai ekspresi keindahan kolektif dan memiliki peran sebagai aset keterampilan. Istilah seni juga berkaitan dengan teknologi, keindahan, hiburan, komunikasi, keterampilan, kerapian, kecanggihan, dan kebersihan. Seni tidak hanya merupakan ekspresi pribadi, melainkan juga milik penguasa atau kelompok tertentu..

Definisi yang relatif populer tentang seni adalah bahwa seni adalah segala bentuk keindahan yang dibuat oleh manusia. Pengertian ini menekankan bahwa seni melibatkan hubungan antara manusia dan keindahan, baik dalam bentuk alam maupun hasil karya manusia. Keindahan merupakan karakteristik sentral dalam seni. Keindahan dapat dilihat secara subjektif, tergantung pada persepsi individu yang melihatnya, serta secara objektif, terkait dengan sifat dan karakteristik benda atau objek yang menjadi karya seni.<sup>23</sup> Seni adalah manifestasi atau ekspresi dari ide, perasaan, nurani, atau kekacauan jiwa manusia yang diwujudkan melalui elemen-elemen yang indah. Konsep seni menurut Aristoteles adalah tentang representasi yang tidak pernah jauh dari realitas, di mana seni meniru alam.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Jazuli M, *Sosiologi Seni*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 2931.

<sup>24</sup> Berlian Ilham, "Peran Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Dalam Dakwah Melalui Seni Kaligrafi Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, (2011), 36-37.



Seni mencerminkan keyakinan atau pandangan individu yang menciptakannya, serta pentingnya keindahan yang terkandung dalam karya seni tersebut. Karya seni dapat memiliki berbagai makna, ada yang memiliki unsur magis, tujuan praktis, menyampaikan pesan atau kritik, atau mempromosikan suatu tujuan tertentu. Secara teoritis, seni dapat dibagi menjadi seni estetika murni dan seni dengan banyak tujuan lain (seni artistik). Saat ini, pendekatan terhadap karya seni juga beragam, termasuk idealisme artistik, realisme logis, fenomenalisme, dan pendekatan linguistik. Pendukung idealisme meyakini bahwa karya seni bukanlah hal fisik, melainkan produk dari imajinasi kreatif dan proses pembentukan ide, bukan hanya representasi objek materi.

Bagi penganut realisme logis, karya seni dianggap sebagai sesuatu yang universal yang diwujudkan melalui medium tertentu, sehingga medium tersebut memiliki peran penting dalam penciptaan karya seni. Dalam pandangan fenomenalisme, karya seni dipahami sebagai objek estetika yang memiliki keberadaan fisik. Dalam konteks ini, objek fisik seperti batu atau bintang dapat dianggap sebagai karya seni, sementara aspek non-fisik dari objek tersebut menjadi elemen yang tidak terlihat secara fisik namun memiliki nilai estetika.<sup>25</sup>

#### b. Unsur-Unsur Seni

Karya seni terdiri dari susunan unsur-unsur yang saling berinteraksi dan membentuk keseluruhan karya seni:

- 1) Kesatuan dalam karya seni merujuk pada penataan dan pengaturan unsur-unsur sehingga menciptakan keselarasan dan kesatuan yang harmonis antara satu unsur dengan unsur lainnya.
- 2) Keselarasan dalam karya seni merujuk pada penciptaan keseimbangan visual, auditif, dan emosional yang menghasilkan pengalaman keindahan bagi penikmatnya. Ia melibatkan keharmonisan antara elemen-elemen yang ada dalam karya seni, sehingga menciptakan keserasian yang menyenangkan secara visual, auditori, dan emosional.
- 3) Keseimbangan dalam karya seni adalah distribusi harmonis elemen-elemen visual atau non-visual untuk menciptakan kesan harmoni dan stabilitas.

---

<sup>25</sup> Jazuli M, *Sosiologi Seni*, 32-34.

Ada dua jenis keseimbangan dalam karya seni: simetris (serupa atau serasi bentuknya) dan asimetris (ukuran elemen yang tidak sama atau tidak seimbang).

- 1) Ritme dalam seni adalah pengaturan irama atau pola berulang yang dapat ditemukan dalam seni tari, seni musik, dan seni rupa. Dalam seni rupa, ritme sering dikaitkan dengan pengulangan elemen-elemen seperti warna, bidang, garis, dan tekstur. Ritme melibatkan aspek waktu dan dirasakan melalui pengalaman, tidak dapat dipegang atau diraba secara fisik.
  - 2) Kesebandingan dalam seni rupa adalah perbandingan ukuran dan hubungan antara bentuk-bentuk dalam karya seni.
  - 3) Aksentuasi atau penonjolan dalam seni adalah penggunaan elemen atau area yang menonjol untuk menarik perhatian dan menjadi pusat perhatian dalam karya seni.<sup>26</sup>
- c. Pengertian Seni Kaligrafi

Secara etimologis, seni kaligrafi berasal dari bahasa Inggris sederhana yaitu *calligraphy* yang berasal dari bahasa Yunani *kallos* yang berarti indah dan *graphe* yang berarti menulis.<sup>27</sup> Selain itu, kaligrafi berasal dari Arab dan disebut *khat*, artinya guratan atau coretan pena bentuk *tahsinul khat*, artinya tulisan indah, dan *fann al-khat*, artinya tulisan memanjang atau menguatkan. Sedangkan menurut terminologi, kaligrafi adalah ilmu yang menyajikan bentuk huruf individu, letak dan susunannya. Beginilah cara penulisan terstruktur dibuat. Atau apa yang di atas garis, bagaimana menulisnya dan menentukan apa yang tidak boleh ditulis, mengubah ejaan untuk mengubahnya dan menentukan bagaimana mengubahnya.<sup>28</sup>

Kaligrafi adalah istilah umum untuk karya seni dengan tulisan yang indah. Setiap bangsa yang memiliki aksara sendiri biasanya mengembangkan seni kaligrafinya masing-masing. Cina, Jepang, India, Persia dan Jawa memiliki kaligrafi sendiri. Pertama, kaligrafi adalah ekspresi pemikiran yang dibuat untuk mewakili pesan tertulis seindah mungkin. Kaligrafi bukanlah teks, ia membungkusnya dalam cangkang yang membuat teks lebih menarik untuk dilihat. Di balik keagungan keindahannya

<sup>26</sup> Jazuli M, *Sosiologi Seni*, 34-36.

<sup>27</sup> Berlian Ilham, "Peran Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Dalam Dakwah Melalui Seni Kaligrafi Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, (2011), 37.

<sup>28</sup> Sarif Dahrun, "Pengaruh Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Kaligrafi Arab", *Jurnal Etnohistori*, No. 2, (2016), 164.

tersembunyi perbedaan kesempurnaan ilmu dan filsafat. Kaligrafi adalah satu-satunya seni yang memuncak di luar seni Islam lainnya. Kaligrafi memiliki bentuk yang indah dan artistik luhur. Jika dilihat lebih dekat, kaligrafi dapat diklasifikasikan menjadi empat tren, yaitu:

- 1) Kajian di mana kaligrafi lebih dipandang sebagai ekspresi seni atau keterampilan menulis. Tujuan kelompok adalah untuk memperkenalkan aturan menulis dan melatih pembelajaran dan praktik mereka.
- 2) Sebuah studi yang meneliti kaligrafi dari perspektif normatif. Meski menjauh dari persyaratan penulisan dan mulai memasuki diskusi ilmiah. Namun komentar tersebut masih bersifat normatif atau bahkan terkadang mistis. Menekankan keunggulan kaligrafi, kisah-kisah tentang akhirat, atau keyakinan Nabi Adam dan nabi-nabi sebelumnya tentang asal usul kaligrafi, yang sulit dibuktikan secara ilmiah.
- 3) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kaligrafi sebagai wacana budaya Islam yang nyata dan empiris. Kajian tersebut disajikan secara ilmiah dengan menggunakan pendekatan sosio-historis, dengan penekanan pada data sejarah dan berbagai analisis sosial. Sarjana Barat dan banyak sejarawan Islam kontemporer termasuk dalam kategori ini.
- 4) Sebuah kajian yang melihat kaligrafi dari sudut pandang estetika dan lebih menekankan pada pemahaman keindahan huruf, karena huruf sangat fleksibel dan eksplosif. Dengan pendukung yang kebanyakan tahu ilmu estetika. Kelompok ini membahas kaligrafi dari perspektif susunan komposisi, harmonisasi bidang, simetri, dan lain-lain.<sup>29</sup>

Standar kaligrafi memiliki beberapa kriteria, misalnya:

- 1) Taufiyah (Tepat), yaitu setiap huruf harus disetrika sesuai bagiannya. Dari kurva, keadilan dan tikungan.
- 2) Itmam (lengkap), setiap huruf harus diberi ukuran penuh berupa panjang, pendek dan tipis serta tebal.
- 3) Iklma (sempurna), setiap garis putus-putus harus serasi dengan keindahan bentuk alam dalam gaya gerak, telentang, belok dan tekuk.

---

<sup>29</sup> Estianawati, "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Seni Rupa Dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern Bagi Masyarakat Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Walisongo, (2018), 55-56.

- 4) Isyba (festival), Setiap goresan harus membuat kontak yang tepat dengan ujung pena. Beginilah harmoni tercipta.
- 5) Irsal (Halus), yang bertujuan untuk menulis kata-kata secepat mungkin tanpa tersandung atau macet, yang dapat merusak teks yang ditulis.<sup>30</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini di bawahnya:

*Pertama*, penelitian dari Jayyidan Falakhi Mawaza, mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul “Upaya Pondok Pesantren Dalam Memberdayakan Santri Berbasis Kewirausahaan (Studi Pondok Pesantren Modern Al-Anwar, Kelurahan Poso, Kabupaten Pacitan)”, skripsi.<sup>31</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Skripsi ini mengulas tentang proses pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan yang dilakukan oleh Pesantren Modern Al-Anwar Ploso Pacitan melalui pelatihan usaha, pemodal, pendampingan, dan pemasaran. Selain itu, penelitian ini juga mencakup hasil dari pemberdayaan santri dalam hal partisipasi, kemandirian, pendidikan kewirausahaan, dan jaringan bisnis. Penelitian karya Jayyidan Falakhi Mawaza ini berfokus pada tahapan pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti berfokus pada peran pesantren dalam proses, implementasi strategi, dan model pengembangan.

*Kedua*, penelitian dari Takbir Lailatul Fitra, mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul “Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidap”, skripsi.<sup>32</sup> Penelitian ini mengadopsi

---

<sup>30</sup> Sarif Dahrun, “Pengaruh Al-Qur’an Terhadap Perkembangan Kaligrafi Arab”, *Jurnal Etnohistori*, No. 2, (2016)”, 169.

<sup>31</sup> Falakhi Jayyidan Mawaza, “Upaya Pondok Pesantren Dalam Memberdayakan Santri Berbasis Kewirausahaan (Studi Pondok Pesantren Modern Al-Anwar, Kelurahan Poso, Kabupaten Pacitan)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, (2018).

<sup>32</sup> Lailatul Takbir, “Peranan Koperasi Pondok Pesantren AlUrwatul Wutsqaa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidap”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar, (2016).

metode pendekatan kualitatif deskriptif, yang membahas peran Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi berbasis koperasi. Meskipun kedua penelitian ini melibatkan lembaga pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi, namun konteks penelitian penulis akan berbeda. Perbedaan dengan skripsi Takbir Lailatul Fitra adalah fokus penelitian penulis adalah pada pengembangan ekonomi masyarakat melalui seni khat dan kaligrafi yang dilakukan oleh pesantren.

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, untuk membedakan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu dan menghindari adanya temuan yang sama, terdapat beberapa perbedaan yang mencakup penerapan sistem rekrutmen, metode pengembangan ekonomi dalam pengembangan perekonomian, dan hasil kontribusi Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) terhadap pengembangan perekonomian santri dan masyarakat Desa Undaan Lor. Oleh karena itu, penelitian ini bukan merupakan pengulangan penelitian sebelumnya, dan masih memiliki kevalidan untuk diteliti. Hingga saat ini, penulis belum menemukan penelitian yang mengkaji kiprah PSKQ Modern dalam pengembangan perekonomian santri dan masyarakat Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini, dikembangkan kerangka kerja yang bertujuan untuk memfasilitasi dan menjelaskan penelitian peneliti. Kerangka pemikiran ini juga menjadi dasar utama penelitian, di mana peneliti membuat peta konsep tentang apa yang diharapkan dari penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan karena terdapat sebuah kampung kaligrafi yang dilengkapi dengan fasilitas salah satunya bernama PSKQ Modern yang dapat membantu dalam mengembangkan ekonomi mahasiswa dan masyarakat sekitar di Desa Undaan Lor, yang sebelumnya diperkirakan memiliki tingkat ekonomi rendah. Kampung kaligrafi didalamnya ada lembaga pesantren yang mendorong kewirausahaan, namun tidak menghilangkan pendidikan agama yang menjadi identitas santri, yaitu pendidikan agama dan kewirausahaan harus saling bersinergi. Pengembangannya tidaklah mudah, dan banyak kendala yang dihadapi, seperti sistem rekrutmen, metode pembangunan ekonomi, dan hasil akhir dari pembangunan ini yang berjalan dengan baik dan meningkatkan kemandirian masyarakat. Selain itu, dalam Kampung kaligrafi membina anggota agar dapat menyerap ilmu dan dapat meningkatkan perekonomian

daerah Undaan Lor sehingga dapat mengharumkan nama baik. Hal tersebut dapat diuraikan dalam kerangka acuan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

